

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian dan pembahasan hasil temuan penelitian yang telah penulis uraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kedisiplinan sholat berjamaah siswa MA Sunan Gunung Jati Gurah Kediri

Karena mayoritas siswa melaksanakan sholat berjama'ah namun memang ada beberapa siswa yang tidak disiplin dalam menjalankan sholat berjama'ah dhuhur tetapi siswa yang tidak disiplin tersebut pelakunya tetap, hanya beberapa siswa saja yang memang selalu melanggar peraturan. Selebihnya beberapa kali tidak mengikuti pelaksanaan sholat berjama'ah dhuhur dan masih dapat ditertipkan oleh guru dengan mudah.

Sebenarnya guru juga memiliki kendala dalam mendisiplinkan siswa, diantaranya siswa perempuan yang tidak sholat karena beralasan sedang halangan, sehingga guru juga sulit untuk membuktikan apakah benar siswi tersebut sedang berhalangan, karena ada siswi yang mengalami haid selama kurang lebih 2 bulan.

2. Metode pembiasaan sholat berjamaah dalam peningkatan kedisiplinan siswa kelas X di MA Sunan Gunung Jati Gurah Kediri

Metode utama yang digunakan disini adalah metode tauladan, yang mungkin oleh pihak guru dirasa sangat sesuai dengan keadaan dan kebutuhan siswa agar disiplin. Dan pihak sekolahan juga meminta agar pihak keluarga supaya memberikan contoh yang baik pula agar siswa juga disiplin sholat ketika di rumah.

Karena menurut penuturan dewan guru, ada beberapa siswa yang kurang diperhatikan kedisiplinan sholatnya di rumah sehingga siswa tersebut tidak bisa / tidak tau tata cara pelaksanaan sholat dan tidak tau pula mengenai bacaan-bacaan sholat. Dan hal tersebut ditemukan pada siswa kelas X, sehingga pihak sekolah memberikan mulok ibadah agar siswa bisa melaksanakan sholat dengan baik dan benar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di MA Sunan Gunung Jati Gurah Kediri, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak MA Sunan Gunung Jati Gurah Kediri

Saran bagi pihak sekolah dari peneliti, mungkin dapat diterapkan “buku merah” untuk melihat jadwal siswa yang sedang haid. Jika terdapat siswa yang haidnya tidak normal mungkin dapat disertakan surat keterangan dokter agar dapat membuktikan bahwa memang sedang tidak dapat sholat.

Untuk siswa yang lebih memilih nongkrong dulu, mungkin pihak sekolah dapat bekerjasama dengan pihak penjual warung agar tidak

melayani murid terlebih dahulu sebelum mereka melaksanakan sholat berjama'ah.

Untuk fasilitas sholat yang mungkin dirasa kurang oleh siswa dapat ditambah lagi agar siswa dapat lebih cepat mengambil air wudhu dan dapat juga mencegah siswa lebih memilih nongkrong dulu.

2. Bagi pihak wali murid

Mungkin yang dapat wali murid lakukan adalah memberikan contoh yang baik dan mendisiplinkan anak. Karena jika orangtua dapat menegur dan memberikan punishment yang mungkin lebih tegas daripada di sekolah, tentunya masih sesuai dengan HAM yang ada.

3. Bagi siswa

Bagi siswa yang tertib mungkin bisa mengajak temannya yang kurang disiplin dalam melaksanakan sholat berjama'ah dhuhur. Mungkin jika dengan teman tidak berpengaruh apalagi siswa yang memang nakal. Tetapi apa salahnya untuk mencoba, terutama ketua kelas agar lebih bijak dan mampu membimbing teman-temannya yang masih kurang disiplin.